

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Kebun Percobaan Pasir Sarongge belum sepenuhnya menerapkan GMP sesuai standar secara sempurna. Tingkat keparahan penerapan GMP masih dalam kategori **sedang**.
2. PPTK Kebun Percobaan Pasir Sarongge belum menerapkan SSOP sesuai standar. Tingkat keparahan penerapan SSOP dalam kategori **berat**.
3. Tindakan korektif GMP yang direkomendasikan adalah (a) memangkas rumput liat dan semak-semak disekitar pabrik, membersihkan daerah kotor secara rutin dan memperbaiki jalan rusak; (b) menyediakan ruang pelengkap bagi karyawan, melengkungkan pertemuan antara dinding dan lantai, memperbaiki atap berlubang; (c) melengkapi fasilitas sanitasi; (d) mematuhi jadwal pembersihan peralatan produksi setelah selesai pemakaian; (e) merapikan berkas izin dari pihak berwenang agar mudah diakses, (f) memperhatikan penyimpanan pada produk akhir; (g) membangun laboratorium khusus di PPTK KP Pasir Sarongge; (h) mendata bahan baku yang sudah masuk; (i) memelihara dan melakukan sanitasi secara berkala pada setiap ruang produksi.
4. Tindakan korektif SSOP yang direkomendasikan adalah (a) melakukan uji kualitas air; (b) perbaikan terhadap peralatan produksi yang kurang layak dikarenakan umur mesin yang sudah tua, menyediakan pakaian khusus untuk produksi dan menjaga *hygiene* personal, dan sampah non plastik

harus segera dimusnahkan; (c) pengadaan terhadap fasilitas sanitasi; (d) pengecekan kesehatan karyawan secara rutin; (e) menutup lubang air yang ada oleh kawat kasa, menggunakan filter udara, menyediakan fasilitas *pest control*, dan dilakukan pembersihan ruang produksi secara berkala.

B. Saran

1. Perlu adanya peran langsung dari institusi (Badan Standardisasi Nasional) terkait penerapan GMP dan SSOP untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha dan karyawan dalam bentuk *training* mutu yang berkesinambungan.
2. PPTK Kebun Percobaan Pasir Sarongge harus meningkatkan pemasaran dan melakukan *re-branding* pada produk teh hijau, hal ini dikarenakan potensi yang cukup besar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut sekaligus dapat meningkatkan eksistensi teh hijau dan dalam hal ini PPTK *stakeholder* utama dalam kebangkitan produk teh hijau.
3. Tindakan korektif dan pencegahan serta solusi sangat direkomendasikan dilaksanakan demi tercapainya produk yang sesuai dengan standar.